

WARTA NGABAR

Inspiring the world



RINDU KAMI PADAMU...

YAYASAN MERINTIS
NGABAR BUSINESS GROUP

LANGKAH MENUJU
AKSIOMA JAWA TIMUR 2017

MENILIK KONSEP PENDIDIKAN
INKLUSIF DI PONDOK PESANTREN



DAPATKAN

Kalender 2017

Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabrar

Rp.
15.000

Tersedia di

- Minimarket Wali Songo Business Centre
- NgabarMart for Boys
- Ngabarmart for Girl

Pemesanan:

1. Nama/ Jumlah Kalender/ Alamat pengiriman, kirim ke **0822 66100 620 (WhatsApp only)**.
2. Admin akan mengirimkan harga total, biaya pengiriman, dan no rekening.
3. pemesan mengirim biaya ke rekening dan mengirimkan bukti pembayaran ke nomor di atas.
4. Admin mengirimkan kalender ke alamat tujuan.

Persediaan Terbatas

Edisi V/Th.01/ Desember 2016/ Rabi'ul Awwal 1438

WARTA NGABAR

Inspiring the world

Warta Ngabar merupakan Jurnal bulanan yang diterbitkan oleh Ngabar Information Centre (NIC) Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar Ponorogo. Edisi perdana terbit pada Agustus 2016.

Aassalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirabiil 'alamin. Sebuah kesyukuran kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua.

Nabi Muhammad SAW lahir pada 12 Rabi'ul Awal Tahun Gajah, di tengah kondisi masyarakat jahiliyah secara moral.

Kelahiran Muhammad membawa misi risalah kenabian untuk memperbaiki kondisi masyarakat kala itu. Maka kaderisasi sangatlah penting untuk dilakukan olehnya, selain berdakwah, agar risalah dakwah Islam tetap berlangsung sepeninggal beliau.

Demikianlah landasan filosofis pendidikan kaderisasi di Pondok Ngabar. Patah tumbuh hilang berganti, sebelum patah

sudah tumbuh, sebelum hilang sudah berganti.

Pada bulan November yang lalu, Pondok Ngabar memiliki agenda tahunan yang dinilai cukup sakral, yakni pergantian pengurus Organisasi Santri Wali Songo (OSWAS). Selain itu terdapat juga berbagai kegiatan seperti pelatihan debat 2 bahasa dan Ujian Pertengahan Tahun, yang kesemuanya kami rangkum dalam Warta Ngabar edisi V Bulan Desember 2016.

Akhirnya, kami yakin bahwa dalam penyusunan warta bulanan ini terdapat berbagai kekurangan dan kekhilafan. Kami selaku tim redaksi sangat mengharap kritik dan saran dari pembaca. Terima Kasih.

Tim Redaksi

Pelindung

KH. Heru Saiful Anwar, M.A

KH. Moh. Ihsan, M.Ag

KH. Drs. Moh. Tholhah

Pembimbing

H. Mohammad Zaki Su'aidi, Lc., GDIS, M.PI

Redaktur

Khoirul Fawaid, S.Sy

Editor

Ady Setiawan

Muhammad Amiruddin Dardiri

Fotografi

Tim Sekretariat Pondok

Layout dan Desain

Muhammad Amiruddin Dardiri

M. Ulfi Ibnu Salim

Ngabar Creative Centre (NCC)

Kontributor:

Fran Aldino

Ali Cholid Nur Hidayah

Aji Wibawantoro

Zulfia Amalia

Redaksi

Sekretariat Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo.

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471. (0352) 311206

Email: redaksi@ppwalisongo.id

Web: www.warta.ppwalisongo.id

Redaksi menerima tulisan dari pembaca dalam bentuk opini, essay, berita, dan khazanah.

Kirim tulisan Anda ke email redaksi@ppwalisongo.id dengan menyertakan biodata singkat.

Daftar Isi

Maulid Nabi Muhammad SAW (Sejarah, Makna dan Hikmah)

Memperingati maulid Nabi Muhammad bukan merupakan sebuah ritual wajib. Tapi adalah sebuah media dakwah Islam.

4

Reshuffle OSWAS, Kaderisasi tidak boleh berhenti

Pola kepemimpinan di Pesantren Modern adalah pendelegasian, sehingga titik tumpu pesantren bukan pada seseorang namun pada kekuatan organisasinya.

12

Akhbar

- 13 UAS, Momen Evaluasi Diri
- 13 Mengasah Inovasi Berbahasa dengan Pelatihan Debat 2 Bahasa.
- 16 Langkah Menuju Aksioma Jawa Timur 2017
- 17 Penutupan Aktivitas OSWAS
- 17 Penutupan Pramuka

Menilik Konsep Pendidikan Inklusif di Pondok Pesantren

Konsep pendidikan inklusif adalah memberikan apa yang dibutuhkan anak untuk memaksimalkan potensi dirinya.

7

Yayasan Merintis Ngabar Business Group

Dalam menjalankan perekonomian, profit bukanlah tujuan utama. Namun ia adalah efek dari usaha *khidmah li al-ma'had* demi menjaga eksistensi & kemandirian pesantren.

14

Wawancara

- 18 Secercah Harapan Ketua Umum

Kolom

- 12 *Man Yu'alliq al-Jaros?*

Renovasi Masjid

- 18 Laporan Donasi Masjid

Pengumuman

Assalamualaikum wr wb

1. Kami informasikan kepada wali santri dan keluarga besar PPWS Ngabar terkait pergantian salah satu rekening Pondok Ngabar, yaitu **Rekening BNI No. Rek. 0046830416 a.n Moh. Tholhah, S.Ag berganti menjadi No. Rek. 0477299472 a.n Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar.**
2. Liburan pertengahan tahun dilaksanakan pada **Ahad-Selasa, 18-27 Desember 2016.**
3. Batas kedatangan santri pasca liburan pertengahan tahun adalah hari **Selasa, 27 Desember 2016, pukul 24.00.**
4. Apel pembukaan semester genap dilaksanakan pada hari **Rabu, 28 Desember 2016.**

Terima kasih atas perhatiannya.

Wassalamualaikum wr wb

Rindu kami padamu...

*Rindu kami padamu ya Rasul
Rindu tiada terpera
Berabad jarak darimu ya Rasul
Serasa dikau di sini*

*Cinta ikhlasmu pada manusia
Bagai cahaya surga
Dapatkah kami membalas cintamu
Secara bersahaja*



MAULID NABI MUHAMMAD SAW (Sejarah, Makna, dan Hikmah)

Drs. KH. Moh. Ihsan, M.Ag

Pimpinan Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabrar



► Acara Sekaten dalam memperingati Maulid nabi Muhammad di Surakarta dan Jogjakarta. Sekaten berasal dari kata Syahadatain atau dua kalimat syahadat dalam Islam.

Pada tanggal 12 Rabiul awal tahun gajah (ada yang berpendapat 9 rabiul awal), di kota Makkah tidak jauh dari bangunan ka'bah kurang lebih 200 m dari Masjidil Haram. Pasangan suami istri Abdullah dan Sayyidah Aminah melahirkan seorang anak laki-laki yang diberi nama Muhammad, dan Allah telah mengangkatnya sebagai nabi dan rasul Allah yang terakhir.

Muhammad saw. dilahirkan dari lingkungan keluarga yang bersih dan suci, serta memiliki silsilah yang terhormat, yakni Keluarga yang dibanggakan orang-orang arab dan bersih dari noda apapun

sebagaimana dijelaskan dalam sebuah hadis yang di riwayatkan oleh imam Muslim :

إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَى كِنَانَةَ مِنْ وَلَدِ إِسْمَاعِيلَ، وَاصْطَفَى قُرَيْشًا مِنْ كِنَانَةَ،
وَاصْطَفَى بَنِي هَاشِمٍ مِنْ قُرَيْشٍ وَاصْطَفَانِي مِنْ بَنِي هَاشِمٍ

“Sesungguhnya Allah telah memilih Kinanah dari putera Ismail, memilih Quraiys dari kinanah, memilih Bani Hasyim dari Quraiys dan memilih diriku dari bani hasyim” (H.R.Muslim)

Kelahiran nabi Muhammad saw ini kemudian setiap tahun senantiasa diperingati oleh kaum muslimin di seluruh dunia dengan berbagai macam

cara, seperti *shalawatan*; pawai *mauludan*; pawai obor; pengajian; dan lain sebagainya. Sehingga bentuk peringatan tersebut menjadi tradisi yang mengakar dan turun menurun di kalangan masyarakat.

SEJARAH MAULID NABI MUHAMMAD SAW.

Apabila kita lakukan penelusuran sejarah perayaan peringatan maulid nabi, tidak kita temukan pada masa masa awal Islam, masa sahabat, tabi'in dan empat imam madzhab (Imam Abu Hanifah, Imam Malik, Imam Syafi'i dan Imam Ahmad)

Menurut beberapa sumber, peringatan dan perayaan maulid nabi Muhammad saw. Pertama kali dirayakan oleh Sultan Salahuddin Al-Ayyubi, Sultan Mesir dari bani Ayyub yang memerintah 570 – 590 H. Beliau adalah seorang jendral Panglima perang kaum muslimin yang paling ditakuti oleh musuh pada perang salib, ia berasal dari kota Tikrit Irak. Jendral yang gagah berani tersebut diakui oleh kawan maupun lawan sebagai pemimpin perang yang piawai menghadapi musuh perang Salib yang berdatangan dari berbagai Negara Eropa dipimpin oleh Richard yang terkenal dengan Sang "Hati Singa".

Untuk mengobarkan semangat jihad dalam menghadapi musuh dalam perang Salib yang sangat besar tersebut, Salahuddin menceritakan kembali Riwayat Nabi Muhammad saw kepada para tentara kaum muslimin, supaya para tentara meneladani kegigihan dan perjuangan Rasulullah dalam membela dan mengembangkan Islam, khususnya dalam berbagai peperangan yang diikuti dan dipimpin langsung oleh beliau.

Usaha memotivasi semangat berperang ini dirasakan hasilnya cukup bagus setelah Salahuddin

memenangkan berbagai peperangan dalam perang salib berbagai kemenangan yang lainnya. Semenjak itu peringatan maulid Nabi diselenggarakan oleh penguasa Islam di Timur tengah. Meskipun sebagian kalangan menganggap peringatan tersebut bid'ah. Namun sampai sekarang setiap tahun diperingati dan dipertahankan di berbagai belahan dunia untuk meneladani perjuangannya dan sebagai wujud kecintaan kepadanya.

ARTI DAN MAKNA MAULID NABI MUHAMMAD SAW.

Meskipun tidak dicontohkan oleh para sahabat Rasulullah dan para ulama' tabi'in mutaqaddimin, perayaan peringatan maulid nabi tetap dilakukan oleh berbagai kalangan umat Muslim di seluruh penjuru dunia sampai sekarang. hal tersebut dikarenakan adanya makna dan hikmah yang besar.

Memperingati maulid nabi bukan merupakan suatu ritual yang wajib karena tidak ada dasar perintah yang langsung dari al-Qur'an maupun hadits. Namun demikian apabila hal itu di jadikan sarana dan media dakwah, media tarbiyah demi berkibarnya syi'ar Islam, dan selama bertujuan menambah kuatnya da'wah Islamiyah, untuk mengingat kembali agar ummat islam mencintai dan meneladani apa yang di contohkan Rasulullah dalam perjuangan agamanya, maka diperbolehkan.

Peringatan maulid nabi bisa dijadikan salah satu sarana tarbiyah, salah satu sarana da'wah, salah satu sarana memperjuangkan syiar Islam dan salah satu bukti kecintaan kita kepada rasulullah saw. Tapi bukan satu satunya. Rasulullah saw pernah mengingat hari kelahirannya disaat Beliau menjelaskan tentang puasa sunnah senin dan kamis.

Demi persatuan dan kesatuan ummat Islam



Acara Peringatan Maulid Nabi Muhammad bersama PC Nahdlatul Ulama Kebumen Jawa Tengah

Yang tidak setuju dengan peringatan maulid nabi maupun yang memperingati dengan alasan-alasan dan syarat tertentu, jadikanlah hal tersebut sebagai *sababiyah* Allah menambahkan rahmatnya kepada kita.

HIKMAH MEMPERINGATI MAULID NABI MUHAMMAD SAW.

1. Memperingati Maulid nabi dengan menjelaskan sejarah dan pola kehidupan rasulullah saw. Menjadikan ummat Islam meneladani kehidupan beliau, karena kehidupan beliau penuh dengan keteladanan hidup :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S. Al-Ahzab: 21)

2. Memperingati maulid nabi dengan menganal perjuangan dan kehidupan rasulullah saw. Menambah kecintaan ummat Islam kepada nabinya, pepatah “ tak kenal maka tak cinta”

3. Memperingati maulid nabi dengan

mengajarkan mengenalkan dan memahami ajaran dan syariatnya akan mmenambah kualitas anak anak dan generasi islam, mencintai dan mengamalkan ajaran agamanya.

4. Peringatan maulid nabi adalah napak tilas jejak perjuangan manusia teladan manusia idola insan terbaik, dan apabila berhasil diteladaninya akan terbentuk khaira ummat yang mampu memperbaiki akhlaq moral bangsa, baik pemimpin maupun rakyatnya peduli terhadap amar makruf dan nahi mungkar terutama disaat bangsa dan Negara mengalami krisis moral hampir di semua strata dan kalangan masyarakat .

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ
مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. (Q.S. Ali Imron 110)

MENILIK KONSEP PENDIDIKAN INKLUSIF DI PONDOK PESANTREN

Ady Setiawan

Alumni 2011 PPWS Ngabar



► Penampilan salah satu band penyandang difabel asal Surakarta saat tampil di PPMI As-Salaam

**“Mereka itu Difabel (different ability),
bukan Disabel (tak mampu sama sekali).”**

Beberapa waktu yang lalu saya di-chat dengan salah seorang mahasiswa yang juga aktivis salah satu organisasi ekstra kampus, dia pernah belajar di Pondok Ngabar namun tidak sempat menyelesaikan hingga kelas akhir. Namanya Randani Gauska, santri asal Riau, ketika saya disapa melalui akun *Facebook* sepintas yang teringat adalah ia memiliki kekurangan fisik, seingat saya juga dia memiliki kekurangan secara kognitif. Dia adik kelas satu tahun di bawah saya namun ketika hendak naik ke kelas V

dia pindah (atau terpaksa berpindah), alasan ini saya tidak begitu tahu yang sebenarnya apa yang terjadi. Sebagai santri awam, setahu saya dia harus berpindah karena dua tahun berturut-turut tidak naik kelas dan sangat lambat menerima pelajaran, dia juga memiliki hambatan dalam setiap aktivitas kepesantrenan yang notabene membutuhkan gerak lincah, cepat, dan gesit. Contohnya, saat Jum'at pagi harus berlarian memastikan diri lolos dari *cegatan* Para *Muharrikul-lughah*, dan hal ini tentu sangat

susah dilakukan oleh santri semacam Randani. Memang ia yang saya lihat saat ini nampak berbeda, dia lebih dewasa karena telah menjadi mahasiswa dan saya lebih kaget ketika tahu dia juga aktivis salah satu organisasi kemahasiswaan nasional di kampusnya. Artinya, meskipun ia punya kekurangan di fisik dan kognisi, tapi dia memiliki kelebihan dalam cara merkomunikasi dan berorganisasi. Sehingga perlu disadari bahwa, di balik kekurangan anak pasti ada titik kelebihannya, mungkin kurang di akademik (kognitif) namun ia berpotensi di non-akademik (fisik dan motorik) atau sebaliknya.

Belajar dari kisah Randani ini, saya memilih untuk tidak menyalahkan pihak manapun, karena mungkin kasus siswa yang berkebutuhan khusus seperti ini sangat jarang ditemukan di Ngabar begitu juga pondok-pondok lainnya. Hal positif yang perlu kita pelajari bersama bahwa bagaimana caranya sehingga kelak jika suatu hari nanti ada Randani lainnya yang *nyantri* di Ngabar akan dapat menyelesaikan studinya dan mencapai tujuan pendidikan di Ngabar dengan baik.

Berbicara tentang siswa yang berkebutuhan khusus atau dikenal dengan istilah PDBK (Peserta Didik Berkebutuhan Khusus) kini sangat ramai diperbincangan di kalangan dunia pendidikan. Indonesia mulai konsentrasi bagaimana memberikan layanan sebaik-baiknya terhadap PDBK di seluruh penjuru Nusantara, meskipun hal ini sudah jauh diterapkan oleh Australia, Jepang, bahkan negara ASEAN, Thailand. Tidak hanya melalui Kemendikbud, namun secara bersama-sama Kemensos, Kemenag, juga Kemenkumham juga berbondong-bondong menggalakkan konsep pendidikan yang ramah terhadap semua siswa/pesdik ini. Pandangan yang sejak lama tertanam dalam benak kita tentang PDBK ini tentu adalah anak-anak yang cacat, tidak memiliki tangan, tidak bisa melihat, tidak dapat mendengar dan sejenisnya atau tidak memiliki otak/daya pikir yang secerdas layaknya anak pada umumnya dan hanya bisa dilayani (diberikan layanan pendidikan) melalui SLB atau Sekolah Luar Biasa.

Islam sendiri mengajarkan kepada kita untuk menghargai setiap manusia, bahwa seluruh manusia itu sama, yang membedakan adakan derajat taqwanya. Begitupun Nabi Muhammad sendiri yang mencontohkan saat beliau dihina oleh pengemis buta tapi beliau sangat santun menyikapinya. Sehingga, nampaknya pandangan ini sudah seharusnya secara perlahan diubah, apalagi paradigma saat ini yang masuk kategori PDBK itu sangat luas, meskipun secara garis besar adalah

Pertama, Anak yang membutuhkan pendidikan khusus karena memiliki kekurangan baik secara fisik, kognitif, maupun psikologis, atau memiliki keistimewaan baik di bawah rata-rata atau di atas rata-rata. **Kedua**, anak yang memiliki kebutuhan khusus karena berada dan tinggal di daerah 3T (terdepan, tertinggal, dan terluar), serta anak yang memiliki masalah keluarga, masalah pribadi seperti korban penggunaan obat-obatan terlarang dan masalah moral lainnya. Ironinya, informasi yang tersebar di masyarakat luas hingga kini bahwa anak yang dipondokkan itu cukup banyak beralasan karena anaknya nakal, kurang pintar, dan memiliki masalah moral sehingga harus 'dibenahi' di dalam pondok pesantren. Meskipun saya sendiri tidak bisa sependapat, karena di Pondok Ngabar tidak demikian yang terjadi, karena dewasa ini para orang tua memondokkan anaknya agar mendapatkan ilmu agama yang sebaik-baiknya.

Kembali kepada masalah pendidikan khusus, Data Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus (PPK-LK) tahun 2013 menyebutkan bahwa di Indonesia terdapat **330.764** PDBK usia sekolah dasar, 125.062 di antaranya sudah terlayani di 1.823 Sekolah Luar Biasa (SLB) yang tersebar di 34 provinsi. Sementara itu, terdapat 15.144 PDBK yang terlayani di 811 sekolah regular dalam konteks layanan pendidikan inklusif, sehingga diketahui sedikitnya masih terdapat 190.558 PDBK usia sekolah dasar yang belum mendapatkan layanan pendidikan. Padahal, secara tegas salah satu amanat dalam Pembukaan UUD 1945 menyebutkan bahwa Pemerintah Republik Indonesia harus dapat mencerdaskan kehidupan bangsa, serta pada pasal 31 (ayat 1) disebutkan bahwa "setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan". Menurut saya, lembaga agama seperti pondok pesantren juga tidak perlu diam, Pondok bisa mengambil andil untuk juga dapat berkontribusi dalam memberikan layanan pendidikan bagi hampir 200 ribu PDBK yang masih belum terlayani tersebut. Meskipun memang perlu banyak yang dipersiapkan agar pondok mampu memberikan pelayanan yang sesuai. Namun saya ingin mengatakan bahwa pondok dibuat untuk mendidik generasi penerus, menyiapkan generasi penerus yang lebih baik, tidak terkecuali anak-anak kita yang terlahir dengan kekhususan seperti itu.

Pada tulisan ini dapat dituliskan beberapa landasan lainnya sangat jelas seperti Konvensi Hak-Hak Penyandang Disabilitas (*Convention on the Rights of Persons with Disabilities*) (Resolusi PBB 61/106, 13 Desember 2006), Undang-Undang



Guru memegang peranan penting dalam menjalankan proses pendidikan, baik dalam ranah akademik, maupun non-akademik

Nomor 4 tahun 1997 tentang Penyandang Cacat, serta Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 ayat (2) berbunyi: “warga Negara yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus”. Dilengkapi melalui Permendiknas nomor 70 tahun 2009, tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa, Perbub Jawa Timur no. 6 tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di Jawa Timur, serta Perda Jawa Timur No. 3 tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pelayanan bagi Penyandang Disabilitas di Jawa Timur. Sehingga secara konstitusi dan yuridis sangatlah kuat landasan penyelenggaraan konsep ini.

Secara garis besar, saya melihat bahwa konsep pendidikan inklusif tidak banyak berbeda dengan konsep pendidikan pada umumnya. Titik perbedaannya terlihat pada konsep memberikan pelayanan maksimal kepada PDBK sesuai dengan kebutuhannya dan meyakini bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berprestasi. Tentu lagi-lagi kita harus berfikir terbuka, bahwa prestasi bukanlah hanya berbentuk angka dan ranking, namun prestasi non-akademik lainnya, bahkan tolok ukur prestasi bagi PDBK adalah ketika ia mampu mandiri. Konsep Pendidikan Inklusif juga bermakna setiap peserta didik dapat terlayani di sekolah/lembaga pendidikan terdekat dari kediamannya. Sehingga ketika ada PDBK dari daerah Sokoo, tidak perlu bersekolah ke SLB di Ponorogo Kota namun cukup sekolah di lingkungannya. Ringkasnya, makna kata “inklusif” itu berbeda dari umumnya, sehingga waktu pendidikan yang diberikan berbeda dari biasanya, tenaga pendidik yang terlibat berbeda dari biasanya atau diberikan kompetensi khusus tambahan, metode yang digunakan berbeda dari umumnya, hingga sarana dan prasarananya ditambah karena kebutuhannya



Kegiatan mengangkat almari dalam rangka perpindahan kamar bertujuan untuk memupuk ukhuwah Islamiyah antar santri

berbeda dari umumnya. Untuk dapat mencapai hal ini tentu banyak hal yang perlu disiapkan terkait segala elemen yang terlibat. Kita tahu ada elemen prinsip dasar, dasar hukum, SDM, metode atau cara mengajar, sarana dan prasarana, pendanaan, hingga orang tua dan lingkungan. Seluruh elemen tersebut penting untuk dipenuhi, namun elemen prinsip dasar, SDM, dan metode ajar memiliki poin yang jauh lebih penting untuk dapat memberikan pelayanan terhadap PDBK.

Secara nasional, elemen dasar hukum, regulasi, dan pendanaan sudah tidak menjadi kendala. Kini pemerintah tengah giat menebarkan konsep dasar, menyiapkan SDM (terdiri dari guru, guru pendidikan khusus, dan akademisi perguruan tinggi) dan sarana prasarana yang mampu menunjang pelaksanaan program ini. Namun sekarang coba kita mengupas lebih detail keberadaan elemen-elemen tersebut di Pondok Ngabar ini. Sejatinya, konsep dasar pelaksanaan pendidikan yang inklusif telah sejak lama dilaksanakan di pondok pesantren, khususnya pondok kita. Betapa santri dipastikan berada dalam lingkungan pendidikan dan mendapatkan nilai-nilai pendidikan selama 24 jam. Falsafah pondok mengatakan bahwa “*setiap apa yang kamu dengar, lihat, rasakan, adalah pendidikan*”. Sehingga pondok memastikan setiap anak terlayani dengan pendidikan dan menerima pendidikan secara maksimal, baik pendidikan dalam konteks akademik ataupun non akademik, melalui pramuka, muhadloroh, drum band, olahraga, dll. Hal ini tentu menjadi suatu nilai poin bekal utama bagi pondok. Namun, pemaknaan konsep inklusif untuk dapat memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan anak yang menurut hemat saya perlu



Dalam desain masjid Pondok Ngabar yang baru, terdapat ramp atau akses kursi roda untuk mempermudah jamaah yang memiliki keterbatasan aksesibilitas.

ditingkatkan, karena konsep pendidikan inklusif memberikan apa yang dibutuhkan anak untuk memaksimalkan potensi dirinya. Kedua, keberadaan SDM yang mampum mendukung konsep ini di setiap pesantren pastilah tersedia, tinggal SDM tersebut diberikan pelatihan dan pengalaman secara nyata. Saya mengenal salah satu alumni putri tahun 2007 asal Nganjuk, Mbak Kiki, sapaan saya, dia terpilih dalam 20 Tenaga Pendidik yang diutus ke Australia selama beberapa minggu untuk mempelajari konsep pendidikan inklusif di negeri Kanguru, saat ini ia terlibat sebagai tim utama yang mengawal pelaksanaan pendidikan inklusif di Jawa Timur. Mungkin beliau akan dapat membantu untuk terhubung dengan lingkaran yang dapat meningkatkan SDM Ngabar sekaligus mengenalkan metode ajar dalam menghadapi penerapan konsep pendidikan inklusif ini. Selanjutnya, unsur sarana dan prasarana saya pikir bisa menyusul, yang terdekat pondok akan merenovasi Masjid Jami', dimulai dari bangunan ini bisa diberikan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas berupa tangga landai, sehingga akan memudahkan pengguna kursi roda atau penyandang tunanetra tanpa melewati anak tangga. Langkah kecil ini setidaknya menjadi langkah awal sekaligus simbol kepedulian Ngabar untuk seluruh kalangan jamaah, khususnya yang berkebutuhan khusus secara fisik.

Memang dalam praktiknya, menurut pengakuan Direktur PPKLK Dikdas memang pendidikan inklusif belum dipraktikkan secara legal di lembaga pondok pesantren atau bisa dikatakan belum ada satu pun pondok pesantren yang

menerapkan konsep pendidikan inklusif di negeri ini. Saya pribadi juga belum pernah mensurvei ke seluruh pesantren, namun pengalaman pribadi sewaktu mendampingi rombongan PDBK se-Indonesia yang sedang melaksanakan Pesantren Ramadhan di salah satu pondok ternama di Surakarta, saya melihat sendiri para siswa yang menggunakan kursi roda harus diangkat bersama kursi rodanya saat memasuki bangunan masjid karena tidak adanya akses khusus bagi penyandang disabilitas. Saya fikir hal ini juga akan terjadi apabila dilaksanakan hari ini di pondok kita. Keberadaan aksesibilitas ini dapat dijadikan salah satu indikator sudah atau belum dilaksanakan konsep pendidikan yang ramah terhadap seluruh peserta didik ini. Pada praktiknya, konsep pendidikan inklusif ini sudah dilaksanakan di lembaga pendidikan umum dan pendidikan keagamaan di bawah naungan Kemenag, seperti MI dan MTs. Hal ini dapat dilihat dalam video *project* UNESCO di Indonesia yang diunggah dalam media Youtube beberapa waktu lalu. Karena belum adanya contoh, sehingga tentu akan sangat susah jika pondok kita akan memulainya. Namun akan menjadi poin tersendiri apabila pondok Ngabar yang dengan ribuan santri ini berani memulai pelaksanaan pendidikan inklusif, menjadi pesantren percontohan dalam memberikan dalam menghargai setiap keistimewaan santri. Meskipun masih menjadi PR besar bagi setiap pemerhati pendidikan inklusif adalah bagaimana *blue print* penerapannya di pondok pesantren yang mendidik santri selama 24 jam sementara sekolah formal hanya mendidik selama kurang dari delapan jam.

النجاح

لِمَنْ جَدَّ وَدَعَا

الامتحان للفصل الدراسي الأول

العام الدراسي : ٢٠١٦-٢٠١٧

٢٧ نوفمبر - ١٦ ديسمبر ٢٠١٦

مع أطيب التمنيات والتوفيق والنجاح

Reshuffle OSWAS, Kaderisasi Tidak Boleh Berhenti



*"Selamat bertugas, selamat menjalankan **amanah**,
ini adalah **pendidikan**."*

Reshuffle Organisasi Santri Wali Songo (OSWAS) merupakan agenda rutin yang dilaksanakan setahun sekali. Tahun ini, Reshuffle OSWAS dilaksanakan pada tanggal 3 November untuk OSWAS Putra, dan tanggal 5 november untuk OSWAS Putri di gedung auditorium Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar. Diikuti oleh seluruh santri dan dihadiri oleh Pimpinan Pondok, dewan guru, dan seluruh santri.

Estafet kepemimpinan dilanjutkan oleh kader-kader baru yang diharapkan mampu menciptakan inovasi-inovasi baru dan lebih baik. Dengan modal semangat dan optimisme, OSWAS periode ini memiliki dua fokus utama, *pertama*, membentuk generasi yang berakhlak mulia, cinta al-

Qur'an, berjiwa panca jiwa pondok, dan mampu menjadi suri tauladan yang baik. *Kedua*, meningkatkan kedisiplinan dalam 4 point kedisiplinan yaitu Disiplin Ibadah, Disiplin Bahasa, Disiplin Belajar Dan Disiplin Kebersihan.

Acara Reshuffle berjalan dengan lancar, dukungan dan do'a dari Ayahanda Pimpinan Pondok, Ust. KH. Heru Saiful Anwar. "Semoga kepengurusan OSWAS pada tahun ini mampu menjalankan amanahnya dengan baik, mampu menciptakan kegiatan-kegiatan yang menarik dan mendatangkan manfaat bagi para santri pada umumnya, Selamat dan Sukses!", pesan beliau dalam sambutannya.

UAS, Momen Evaluasi Diri

Di akhir tahun 2016, Pondok Ngabar disibukkan dengan kegiatan Ujian Akhir Semester (UAS) yang dilaksanakan pada tanggal 27 November – 16 Desember 2016.

Ujian diawali dengan pembukaan pada ahad pagi, 27 November 2016 di halaman masjid Pondok, dan diikuti oleh seluruh jajaran guru TMI/TMt-I dan santri.

Ujian terdiri dari dua model, *pertama* ujian lisan ujian lisan selama satu minggu, dimulai pada tanggal 27 nov -1 Des 2016, dengan rumpun materi Bahasa Inggris, Bahasa Arab, dan al-Quran. *Kedua*, ujian tulis yang dilaksanakan pada tanggal 3-15 Desember 2016.

Dalam pelaksanaannya UAS tahun ini, TMI melibatkan 848 santri putra, 171 penguji dan pengawas ujian yang terdiri dari 85 guru dan 86 santri kelas 6. Sedangkan TMT-I melibatkan 832 santri putri, 233 penguji dan pengawas ujian yang terdiri dari 132 guru dan 101 santri kelas 6.

Pondok ngabar berpandangan bahwa pelaksanaan ujian sebenarnya bukan hanya berlaku untuk santri saja, namun juga ujian bagi para guru, panitia, penguji, pengawas, bahkan hingga para pembantu pondok diberbagai sektor, termasuk para pekerja dapur.



Dok. Sekretariat Pondok | Teks Muhammad Amiruddin Dardiri

Para santri diuji materi pelajarannya, kesungguhan belajarnya, kesabarannya, ibadahnya, dsb. Panitia ujian diuji kerapian manajemennya dan disiplinnya. Para penguji diuji kecerdikannya dalam membuat soal. Para pekerja dapur diuji kesungguhannya untuk bekerja lebih keras, dsb., maka sangat tepat jika kita menyebut ujian sebagai momentum evaluasi diri untuk mengetahui seberapa besar kekuatan yang kita miliki.

Mengasah Inovasi Berbahasa dengan Pelatihan Debat 2 Bahasa

seluruh santri kelas 5 calon peserta debat bahasa yang insyaAllah akan dilaksanakan pasca ujian pertengahan tahun.

Acara yang ini berlangsung di gedung WBC Lt. 3, diisi oleh pemateri pelatihan Ibu Desi Puspita, dosen IAIN Ponorogo. Antusiasme santri dalam mengikuti acara terlihat ketika banyak pertanyaan yang mereka lontarkan saat sesi pertanyaan.

Kegiatan ini bertujuan untuk memotivasi santri agar mampu dan berani dalam menyampaikan gagasan dan aspirasi menggunakan dua bahasa, yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris, selain tentunya sebagai bekal dalam pelaksanaan lomba debat bahasa nantinya. *(Zulfa Amalia)*



Dok. MPS PI | Teks Zulfa Amalia

Pada hari Jum'at, 18 November 2016 tim LAC (Language Advisory Council) Putri mengadakan pelatihan pra-debat bahasa. Acara ini diikuti oleh

YAYASAN MERINTIS NGABAR BUSINESS GROUP



NGABAR Business Group

Yayasan Pemeliharaan dan Pengembangan Wakaf Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar (YPPW-PPWS) mengusung semangat kemandirian dan keberkahan. Sebagai bentuk kemandirian pesantren, YPPW-PPWS mewujudkannya melalui pengembangan ekonomi produktif yang saat ini sedang menuju ke arah profesional. Perbaikan manajemen atau pengelolaan unit-unit usaha pun

dilakukan oleh Bagian Pengembangan Ekonomi/Unit Usaha YPPW-PPWS. Salah satunya dengan membentuk kelompok usaha yang bernama Ngabar Business Group (NBG) yang in sha Allah akan mulai dipusatkan menjadi satu gedung dengan Kantor YPPW-PPWS Ngabar pada bulan Desember ini.

Selama 3 bulan kepengurusan berjalan ada beberapa upaya yang telah dilakukan. Seperti halnya penataan administrasi, perbaikan pelayanan, perbaikan kualitas produk, quality control dan monitoring administrasi.



Ngagar Business Group yang dirintis oleh Ustadzah Tri Wahyu Nugroho, ST, Ustadzah Destri Astuti, S.A dan Ustadz Abdul Muid Badrun, ME (selaku konsultan), saat ini telah memiliki 16 Unit Usaha, di antaranya; Ngabarmart for Boys (Koperasi Pelajar), Ngabarmart for Girls (Koperasi Pelajar), Bistro for Boys (Kantin), Bistro for Girls (Kantin), Wartel Putra, Wartel Putri, Depot WBC, Mini Market WBC, Foto Copy WBC, Ngagar Guest House, Penggilingan Padi, Ngagar Transport (ELF & Truck), Konveksi Firja, Ngagar Laundry for Boys, Ngagar Laundry for Girls dan Ngagar Distro (Toko Pakaian Khusus Santri Putri) yang baru dibuka pada bulan Oktober lalu.

Langkah ke depan, Ngagar Business Group sedang berupaya mengembangkan jenis usaha baru catering, bakery, digital printing, restoran, fotocopy, persewaan gedung, penginapan, persewaan mobil dan kantin untuk tamu pondok.

Dalam kultur atau budaya pesantren kunci berwirausaha adalah kejujuran dan kepercayaan. Namun, sebagaimana disampaikan oleh Ustadz M. Zaki Su'aidi, Lc., M.A (HONS), M.P.I selaku Ketua YPPW-PPWS Ngagar bahwa "administrasi yang

baiklah yang akan membentuk kejujuran (integritas), tanggungjawab (akuntabilitas) dan kepercayaan (kredibilitas)". Maka, dalam rangka monitoring administrasi (open management), YPPW-PPWS bersama Ngagar Business Group senantiasa melakukan evaluasi dan audit internal seluruh unit-unit usaha setiap awal bulan yang diselenggarakan di Kantor YPPW-PPWS Ngagar secara serempak.

Alhamdulillah, dari berbagai upaya dan program YPPW-PPWS dan Ngagar Business Group terhitung sejak Agustus 2016 sampai November 2016, profit unit-unit usaha meningkat 120% secara umum. Khusus bulan November ini peningkatan mencapai 15% dan prestasi diraih oleh Ngabarmart for Boys dengan produktifitas dan keuntungan tertinggi. Dalam menjalankan perekonomian ini, profit bukan tujuan utama Pondok Ngagar. Namun kemandirian dan keberkahan yang didasari khidmah li-l-ma'had dan khidmah li-l-ummah demi menjaga eksistensi Ngagar yang menjadi tanggungjawab dan amanah bagi seluruh umat Islam.

Langkah Menuju AKSIOMA Jawa Timur 2017

Kontingen Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar kembali mengukir prestasi di ajang Kompetisi Seni dan Olahraga (AKSIOMA) 2016 tingkat Kabupaten yang dilaksanakan di MAN 2 Kabupaten Ponorogo pada tanggal 25 Oktober – 14 November 2016.

Aksioma merupakan lomba tahunan yang diadakan oleh Kementerian Agama untuk tingkat pelajar MI, MTs, dan MA.

Para pemenang juara 1 pada Aksioma kabupaten Ponorogo ini akan dikirim mewakili kontingen Ponorogo dalam Aksioma Jawa Timur yang akan diadakan pada 15-18 Februari 2017 di Kediri.



Dalam kegiatan ini, Kemenag Jawa timur mengharapkan lahir siswa-siswi yang berpotensi dalam hal seni dan olah raga, dan dapat mewakili provinsi Jawa Timur pada Aksioma tingkat nasional tahun 2017 mendatang.

Dalam lomba ini, santri Pondok Pesantren “ Wali Songo Ngabar Ponorogo mendapatkan prestasi atau kejuaraan yang meliputi:

NO	JUARA	NAMA LOMBA	TINGKAT	PESERTA
1	Juara 1	Lomba Catur	Mts	Muhammad Fakri Arya
2	Juara 1	Lomba Badminton Ganda Putra	Mts	Muhammad Kevin
3	Juara 2	Tenis Meja Tunggal Putra	Mts	Muhammad Saifuddin
4	Juara 3	Tenis Meja Ganda Putra	Mts	Muhammad Bagus
				Muhammad Bagus
				Dwi Hardi
5	Juara 3	Lomba Tahfidz	Mts	Alfian Fatih Rizki
6	Juara 2	Lomba Pidato Bahasa Indonesia	MA	Muhammad Farhan
7	Juara 3	Lomba Cipta Dan Baca Puisi Kandungan Al-Quran	MA	Muhammad Romdhoni
8	Juara 2	Lomba Singer	MA	Furkhon Adib
9	Juara Harapan 1	Lomba Design Grafis	MA	Aji Wibawantoro
10	Juara Harapan 2	Lomba Singer	Mts	Dliyaul Hikam

Penutupan Aktivitas OSWAS



Ujian Pertengahan tahun pada tahun ajaran 2016-2017 dimulai pada tanggal 27 Nopember 2016. Seluruh kegiatan dan aktivitas yang bersifat ekstrakurikuler, resmi ditutup untuk sementara waktu dengan tujuan agar para santri fokus belajar mempersiapkan Ujian. Acara penutupan aktivitas dilaksanakan pada hari Jum'at, 18 November 2016 M, pagi hari setelah olahraga lari pagi.

Acara ini diikuti oleh seluruh santri, dewan guru, dan Pimpinan Pondok. Suasana pagi yang cerah serta secangkir teh hangat menambah lengkap acara pada pagi itu. Aktivitas secara resmi ditutup oleh Ust. KH. Muh. Tholhah, S.Ag dengan dilanjutkan *tanbihat wal irsyadat* oleh Ust. KH. Moh. Ihsan M.Ag.

Penutupan aktivitas merupakan salah satu upaya untuk menciptakan suasana ujian yang kondusif, sehingga para santri memiliki dorongan motivasi belajar dan akhirnya memperoleh hasil yang lebih baik.

Penutupan Pramuka



Pada tanggal 17 November 2016 tepatnya jam 13.30 WIB. kegiatan pramuka Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar resmi ditutup, acara penutupan pramuka ini dilaksanakan di depan masjid Pondok Ngabar, acara ini dihadiri bapak pimpinan pondok, KH. Moh. Tolhah, S.Ag dan KH. Heru Saiful Anwar, MA. dan para asatidz lainnya.

Kegiatan yang dikoordinasikan oleh Organisasi Santri Wali Songo (oswas) ini, resmi ditutup dengan pembacaan surat keputusan oleh ka' Ankuset bagian Kepramukaan.

Penutupan kegiatan kepramukaan dilaksanakan menjelang Ujian Pertengahan Tahun, sehingga para santri diharapkan mampu konsentrasi belajar menghadapi ujian.

"Kegiatan pramuka sudah di tutup, jadi sekarang jangan memikirkan pramuka lagi karena kegiatannya sudah di tutup, sekarang waktunya untuk belajar, belajar, dan belajar. 'Utruk ma siwa at-ta'alum', tinggalkan apa-apa, selain belajar " pesan KH. Heru Saiful Anwar, MA.

Secercah Harapan Ketua Umum



Pada kesempatan ini tim redaksi ingin mewawancarai ketua umum Oswas ke-14 yaitu al-Akh Muhammad Sazali Noor.

Di tengah kesibukannya, tim redaksi berhasil melaksanakan wawancara, meski hanya sebentar saja.

Berikut wawancara tim redaksi dengan ketua Umum Oswas, Muhammad Nur Sazali:

Saya ingin lebih mengenal sosok al-akh dari segi kepengurusan dan kepribadian anda. Sebelum saya melangkah lebih jauh saya ingin bertanya tentang pribadi al-akh. Saya ingin mengetahui tentang tempat tanggal lahir dan daerah asal.

Saya lahir pada tanggal 17 Januari pada tahun 1999, saya asli dari sumatra tepatnya di kota medan.

Apa Alasan kuat al-akh untuk merantau ke ponorogo terutama ke pondok pesantren wali songo ngabar ini?

Saya jauh-jauh ke ponorogo terutama di pondok wali songo ini, ingin mencari pengalaman baru di lingkungan yang berbeda dan juga telah di jelaskan kata pepatah "Tinggalkanlah kampung halaman dan merantaulah".

Dari mana al-Akh mendapat pengalaman organisasi sehingga dapat dijadikan modal dalam memimpin OSWAS?

Saya mendapat pengalaman organisasi diluar sebelum masuk pondok. Sewaktu SD (Sekolah dasar. red) mendapatkan amanah untuk menjadi ketua pramuka pada saat itu. Selain itu pernah mengikuti seminar internasional antara indonesia-malaysia. Beranjak ke Mts saya mendapatkan

amanah lagi untuk menjadi ketua OSIS di Mts Negeri 3 Medan tahun 2012-2013, dan juga pernah menjadi pasukan kusus pramuka di medan.

Lantas apa visi misi dalam kepengurusan ini ?

Visi al-Akh ingin menjadikan Pondok Pesantren "Wali Songo" unggul dalam kualitas dan menjadi kebanggaan umat dengan nilai-nilai islami. Sedangkan Misi al-Akh yaitu disiplin kerja; menejemen kekeluargaan; kerjasama; dan akhlakul karimah. Al-akh juga mempunyai motto, "berkerjalah untuk dunia seakan-akan kamu hidup abadi, dan berkerjalah untuk akhirat seakan-akan kamu akan meninggal esok hari".

Menurut al-akh apa yang kurang dari pondok ini?

Kurangnya kaderisasi pada organisasi yang ada dan kurang ikut serta dalam event yang ada di luar pondok.

Apa yang al-akh cita citakan untuk pondok ini ?

Ingin menumbuhkan jiwa pemimpin pada diri santri yang mampu memperbaiki bangsa dan agama, Oswas juga menjadi peran penting dalam menciptakan para kader pemimpin yang dibentuk dari berbagai macam kedisiplinan dan kegiatan - kegiatan yang akan dirancang oleh OSWAS 14.

Man Yu'alliq al-Jaros?

Muhammad Amiruddin Dardiri

Alumni 2013 PPWS Ngabar



Sumber foto: <https://foto.lempo.co>

Alkisah, terdapat sekelompok tikus yang sering mendapat teror dari kucing penjaga rumah Pak Jaka. Kucing buas ini tak segan membunuh tikus yang berusaha mencuri-curi kesempatan untuk mencari penghidupan di rumah Pak Jaka. Hingga akhirnya, kawanannya tersebut menggelar pertemuan besar dalam rangka musyawarah mencari cara untuk menaklukkan kucing Pak Jaka.

“Bagaimana kalau kita racun saja kucing itu, biar tewas seketika”, ujar tikus remaja berapi-api. “kita siram saja dengan bensin, kemudian kita bakar hidup-hidup, sahut tikus yang lain. “bagaimana jika di lehernya digantungkan lonceng, sehingga ketika dia datang, kita bisa langsung tahu dan segera mengamankan diri?” usul tikus kecil. “Wah, menarik sekali itu, kita cukup mengalungkan saja lonceng di lehernya” sambung salah satu tetua tikus. Namun tiba-tiba salah satu tikus betina berkebangsaan Arab menyahut bertanya, “Man yu'alliq al-Jaros (Siapa yang akan mengalungkan loncengnya)? Di antara tikus-tikus jantan, adakah yang siap?”. Sesaat kemudian suasananya menjadi senyap. Tak satupun yang berani mengajukan diri berkata siap untuk menjalankan misi tersebut. Akhirnya, proyek itupun tak berjalan, hanya sebatas angan-angan.

Kisah diatas mengajarkan kepada kita bagaimana pentingnya menjadi agen perubahan. Wali kota Bandung,

Ridwan Kamil, pernah berpesan, jika menginginkan perubahan, jadilah perubahan itu sendiri. Artinya, kitalah yang seharusnya paling siap menjalankan perubahan yang kita tawarkan. Kita yang harus siap menggantungkan lonceng tersebut.

Sebagai manusia, tentu kita dapat mengukur dan berintrospeksi diri, sejauh mana kita bermanfaat bagi umat. Seberapa besar manfaat kita untuk hidup ini? Sudahkan kita menjadi eksekutor yang siap mengalungkan lonceng? Jika belum, maka bersiaplah untuk mati sebelum waktunya, karena tidak memiliki kepedulian dan kemanfaatan selama hidup

Ada pesan menarik yang disampaikan oleh Ayah dari Wali Kota Bandung, Ridwan Kamil, “*Di dunia ini ada 4 tipikal manusia, (1) orang pandai yang tidak peduli, (2) orang tidak pandai, namun peduli, (3) orang yang tidak pandai dan tidak peduli, (4) orang yang pandai dan memiliki kepedulian tinggi terhadap permasalahan masyarakat. Maka, Jadilah kelompok yang keempat.*”

Dengan demikian, pandai saja tidak cukup, namun harus pandai dan bermanfaat. Karena ide yang berasal dari kepandaian seseorang tidak akan pernah mengubah keadaan jika tidak dilaksanakan. Selamat berjuang menjadi *mu'alliq jaros*.

**LAPORAN DONASI WAKAF
PROYEK RENOVASI MASJID
PONDOK PESANTREN "WALI SONGO" NGABAR**

Bulan September

No	Hari/Tanggal	Nama	Nominal Wakaf
1		Rekapitulasi Donasi Oktober 2016	Rp 337.627.000
2		Ibu Ratna, Wali Zulfan Jogjakarta	Rp 1.000.000
3		Dwi Putranti Muliasari	Rp 5.000.000
4		Ibu Umi Kultum	Rp 1.000.000
5		Bapak Haji Tukijan	Rp 1.000.000
6		Guru Sertifikasi MTs TMT-I	Rp 4.300.000
7		Ustadzah Masfufah	Rp 1.000.000
8		Ustadz Suprianto	Rp 150.000
9		Ibu Kusnul Ja'far	Rp 400.000
10		Guru Sertifikasi MA TMT-I	Rp 10.080.000
11		Ustadzah Endang Wahyuni	Rp 2.000.000
12	Selasa, 1 Nov 2016	Hamba Allah	Rp 250.000
13	Selasa, 8 Nov 2016	Hamba Allah	Rp 50.000
14	Sabtu, 19 Nov 2016	Hamba Allah	Rp 200.000
15	Senin, 28 Nov 2016	Hamba Allah	Rp 500.000
TOTAL KESELURUHAN DONASI (30 November 2016)			Rp 364.557.000
<i>Terbilang: Tiga ratus enam puluh empat juta lima ratus lima puluh tujuh ribu rupiah</i>			

Ngabar, 1 Desember 2016

H. Mohammad Zaki Su'aidi, Lc., GDIS, M.PI
Ketua Panitia



**Ayo
Sedekah.!**

**PROYEK RENOVASI MASJID
PONDOK PESANTREN
"WALI SONGO" NGABAR
PONOROGO INDONESIA**



REKENING DONASI WAKAF MASJID

Bank Mandiri Syariah. 7097469948
A.n. YPPW-PPWS NGABAR

BRI Syariah. 1029856873
A.n. YPPW-PPWS NGABAR

Bank Muamalat. 7430010629
A.n. YPPW-PPWS NGABAR

INFORMASI PANITIA

Gedung Misykat Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar
Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471
Telp. (0352) 311 206. HP. 0822 66100 620

WAKAF TUNAI 3 BANGUNAN

TOTAL
ANGGARAN:
7,05
MILIAR

MASJID | ASRAMA SUNAN AMPEL | AUDITORIUM PUTRI

MASJID PONDOK

3,8 Miliar | Rencana Bangun Ulang
Luas: 17,5 x 44,5 m

Masjid Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar saat ini tengah mengalami renovasi bangun ulang. Masjid baru dibangun dengan konsep *eco-environment* dengan dua lantai dan mampu menampung 1400 Jamaah.

Masjid ini dilengkapi dengan bangunan tempat wudlu dua lantai (Lantai 1 tempat wudlu dan Lantai 2 Mini Hall), ruang radio Ngabar FM. Dengan demikian masjid Pondok Ngabar menjadi lebih fungsional sebagai pusat dakwah Islamiyah.



ASRAMA SUNAN AMPEL

2,25 Miliar | Rencana Bangun Ulang
Luas 12 x 67 m

Asrama Sunan Ampel adalah asrama untuk santri kelas IV dan VI Tarbiyatul Mu'allimin al-Islamiyyah yang mampu menampung 200 santri dengan 8 kamar.

Guna mengantisipasi lonjakan santri pada tahun-tahun mendatang, asrama ini akan direnovasi menjadi dua lantai dengan jumlah 18 Kamar dan mampu menampung hingga 450 santri. Renovasi asrama ini insyaAllah akan dimulai pada bulan Januari 2017 dengan target selesai pada bulan Desember 2017.

AUDITORIUM PUTRI

1 Miliar | Rencana Bangun Ulang
Luas: 20 x 30 m

Kondisi Auditorium Kampus Putri Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar sangat mendesak untuk dibangun kembali. Selain tidak bisa menampung jumlah santri, Auditorium tidak nyaman digunakan bila musim hujan tiba.

Lokasi auditorium lama akan dijadikan tempat terbuka, sedangkan auditorium baru akan dibangun di utara Gedung Nadlwatul Baroroh.



mandiri
syariah

7097469948
A.n. YPPW-PPWS Ngabar

Syariah

1029856873
A.n. YPPW-PPWS Ngabar

Bank Muamalat

7430010629
A.n. YPPW-PPWS Ngabar

Konfirmasi Via

0856 4918 1455

Bag. Administrasi Keuangan